

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL PROVINSI
SUMATERA UTARA PADA MATERI KERAGAMAN BUDAYA UNTUK
MENUMBUHKAN RASA CINTA TANAH AIR DI KELAS IV SD**

Wanda Viola Sapinka¹, Hasanah²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

Alamat e-mail: (¹wandaviolasapinka@umnaw.ac.id), (²hasanah@umnaw.ac.id)

ABSTRACT

This research aims to (1) analyze the feasibility of teaching materials based on local wisdom in the province of North Sumatra, (2) analyze the practicality of teaching materials based on local wisdom in the province of North Sumatra for class teachers and (3) analyze student responses to teaching materials based on local wisdom in the province of Sumatra developed north. This research is a type of research and development using the ADDIE development model. This research used five stages. (1) analysis stage, namely curriculum analysis and material analysis, (2) design stage, namely designing products that suit needs. (3) development stage. (4) implementation stage, and (5) evaluation stage. writing teaching materials that are appropriate to the material. The subjects in this research were expert validators of teaching materials, class teachers and students. The instrument used to collect data is a questionnaire. The data analysis technique in this research is quantitative descriptive. Based on the results of data analysis obtained through the expert validation test of teaching materials I, 88% was obtained in the "very feasible/very valid" category. Meanwhile, expert validation of teaching materials II obtained a percentage of 91%, including the "very feasible/very valid" category. through the implementation stage, an assessment was carried out on teacher practitioners who obtained results from data analysis of 92%, including the category "very practical/very feasible" and also researchers obtained assessments carried out by students, based on the results of data analysis, student responses obtained a percentage of 91%, including the category "very good " is used to increase students' insight into information about the local wisdom of North Sumatra province. In this way, students will be prouder of their respective regions and can also achieve their homeland.

Keywords: *Teaching Materials, Based on Local Wisdom of North Sumatra Province, on Cultural Diversity Material.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis kelayakan pada bahan ajar berbasis kearifan lokal provinsi sumatera utara, (2) menganalisis kepraktisan bahan ajar berbasis kearifan lokal provinsi sumatera utara pada guru kelas dan (3) menganalisis respon siswa terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal provinsi sumatera utara yang dikembangkan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Penelitian ini menggunakan lima tahap. (1) tahap *analysis* yaitu analisis kurikulum dan analisis materi, (2) tahap *desain* yaitu melakukan perancangan produk yang sesuai dengan kebutuhan. (3) tahap *development*. (4) tahap *implementasi*, dan (5) tahap *evaluasi*. penulisan bahan ajar yang sesuai

dengan materi. Subjek dalam penelitian ini adalah validator ahli bahan ajar, guru kelas dan siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket atau kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui uji validasi ahli bahan ajar I yang diperoleh yaitu 88% termasuk kategori “sangat layak/sangat valid”. Sedangkan dari validasi ahli bahan ajar II memperoleh persentase 91% termasuk kategori “sangat layak/sangat valid”. melalui tahap implementasi dilakukannya penilaian terhadap praktisi guru yang memperoleh hasil dari analisis data sebesar 92% termasuk kategori “sangat praktis/sangat layak” dan juga peneliti mendapatkan penilaian yang dilakukan siswa, berdasarkan hasil analisis data respon siswa mendapatkan persentase 91% termasuk kategori “sangat baik” digunakan untuk menambah wawasan informasi siswa mengenai kearifan lokal provinsi sumatera utara, Dengan begitu peserta didik lebih bangga terhadap daerahnya masing-masing dan juga dapat mencintai tanah airnya.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Berbasis Kearifan Lokal Provinsi Sumatera Utara, Pada Materi Keragaman Budaya.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu proses pembelajaran yang dilakukan untuk membantu anak mengembangkan diri dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai yang ada dalam diri anak, untuk itu penting adanya pendidikan yang harus diajarkan pada anak-anak dari mulai balita hingga dewasa. Pendidikan pertama anak ialah di rumah dimana orang tua mengajarkan anak hal yang mendasar agar anak-anak menjadi terbiasa dengan hal itu (Wisnarni, 2017).

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa

dan konteks lokal. Melalui kurikulum ini, guru dapat memilih dari perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan aktivitas belajar dan minat siswa. Namun terdapat juga beberapa perbedaan antara kurikulum belajar mandiri ini dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum belajar mandiri menjadi pilihan lain untuk meningkatkan pembelajaran pada tahun 2022-2024. Kementerian Pendidikan, juga menyatakan akan meninjau kembali kurikulum belajar mandiri ini pada tahun 2024 (Darlis et al., 2022).

Abdul Ghafoor dalam (Ritonga et al., 2022) mengatakan, bahan ajar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus diajarkan oleh guru dan harus dipelajari oleh siswa.

Kearifan lokal merupakan identitas daerah, dan setiap daerah mempunyai ciri khas tersendiri. Beragam ciri khas inilah yang menjadikan kearifan lokal ini sebagai identitas daerah. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis kearifan lokal dinilai tepat guna memenuhi kebutuhan siswa. Dengan memadukan pengetahuan dan lokal, secara tidak langsung siswa dilatih untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Pembelajaran berbasis kearifan lokal juga dapat mengajarkan siswa konsep untuk melestarikan keberagaman dan mengatasi tantangan yang semakin besar.

Namun pada kenyataannya berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 101874 Batang Kuis dengan guru kelas IV Yang dimana siswa merasa sulit untuk memahami dan mengaitkan materi pokok dengan kearifan lokal, bahan ajar masih bersifat umum salah satunya seperti pembahasan materi juga jauh dari kondisi lingkungan sekitar siswa, selain itu

selama proses pembelajaran siswa masih berpusat kepada guru dan masih bersikap pasif atau kurang aktif, untuk itu pendidik harus berfariatif dalam menggunakan metode pembelajaran agar siswa juga terlibat dan menjadi aktif selama pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tingkat berfikir dan kemampuan siswa yang beragam serta dalam pembelajaran ini guru juga kurangnya penggunaan atau ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan materi dan kemampuan siswa, bahan ajar yang digunakan hanya dari kemendikbud saja.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Research and Development (R&D). Research and Development adalah salah satu metode penelitian yang diterapkan untuk menghasilkan suatu produk sekaligus menguji kevalidan, kepraktisan sehingga layak

digunakan. Model ADDIE ini terdiri dari lima tahapan dalam penerapannya, yaitu: analisis (analysis), perancangan (design), pengembangan (development), penerapan (implementation) dan evaluasi (evaluation).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa bahan ajar berbasis kearifan lokal provinsi sumatera utara untuk kelas IV sekolah dasar. Produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini yaitu berupa bahan ajar berbasis kearifan lokal provinsi sumatera utara. Produk dirancang oleh peneliti dengan tujuan agar dapat dijadikan sebagai salah satu alat bantu alternatif bahan ajar yang biasa digunakan oleh guru sebagai tambahan bahan ajar utama dari kemendikbud yang guru gunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Tahap Analisis

Dalam tahapan ini analisis yang dilakukan adalah analisis yang terkait dengan kebutuhan bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran tingkat SD kelas IV Bahan ajar dari Kemendikbud ini dapat juga disebut dengan buku pegangan siswa. Pembahasan materi di dalamnya masih bersifat sangat umum, tidak membahas kearifan lokal satu provinsi saja tetapi membahas kearifan lokal Indonesia yang dimana terdapat 38 provinsi di indonesia. Maka dari itu siswa kesulitan untuk menghubungkannya dengan kearifan lokal yang ada disekitarnya. Namun dalam tahapan ini peneliti melakukan kegiatan menganalisis terhadap analisis kurikulum dan analisis materi di dalam kelas IV.

a. Analisis Kurikulum

Pada tahap ini, analisis yang dilakukan ialah yang terkait dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang tercantum di dalam buku IPAS dan juga dapat dikaji dari modul ajar yang digunakan guru. Analisis ini akan menjadi dasar materi dalam pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Provinsi Sumatera Utara.

b. Analisis Materi

Dalam tahapan ini, analisis yang dilakukan adalah analisis terkait materi yang akan disampaikan kepada peserta didik di dalam kelas, berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti dapat mengatakan bahwa materi yang disampaikan kepada siswa masih bersifat umum, sedangkan pada capaian

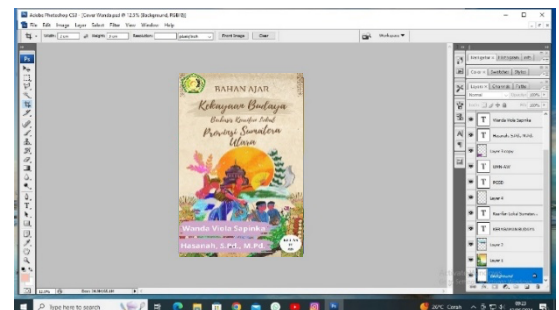
pembelajaran siswa dapat mengaitkan pada kearifan lokal disekitarnya, dalam buku ipas materi yang digunakan masih menyeluruh tentang kearifan lokalnya belum terarah pada yang diminta. Maka dari itu siswa terlihat bingung ketika dikaitkan pada kearifan lokal yang ada disekitarnya atau pun kearifan lokal yang ada di provinsi sumatera utara. Tujuan utama yang dilakukan analisis ini yaitu untuk mengetahui materi yang perlu dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa dan menentukan isi materi. Selain itu, bahan ajar yang peneliti kembangkan juga harus sangat di sesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar kelas IV.

2. Tahap Perancangan (Design)

Tahap desain merupakan tahap

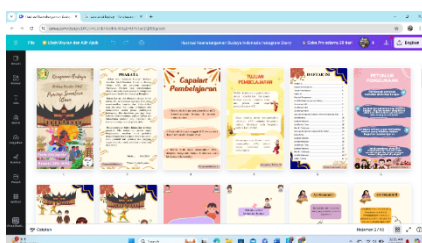
ke dua dalam penelitian Tahap kedua dalam penelitian yang digunakan untuk merancang isi materi, metode bahan ajar dan strategi pembelajaran yang ingin dicapai. Pada tahap pembuatan cover, peneliti membuat desain gambar yang sesuai dengan tema kearifan lokal Sumatera Utara. Background latar cover berisikan matahari, dan tarian. Selain itu peneliti menambahkan gambar dua orang anak yang

Adobe Photoshop adalah *software* (perangkat lunak) berbasis *bitmap*. Aplikasi ini dapat digunakan untuk mengedit foto, mengubah komposisi foto, menggabungkan seni digital, mengganti *background* dan membuat desain grafis.



Gambar 2 Pembuatan Cover

Pada tahap ini peneliti menggabungkan gambar dan materi yang telah dibuat menggunakan *aplikasi canva*. Gambar 3 Penggabungan Gambar dan Materi



sedang bermain angklung. Cover didesain menggunakan *software Adobe Photoshop CS6*.



Gambar 1 Software Adobe Photoshop CS6

Pada tahap ini, peneliti mencetak (*print*) bahan ajar yang telah didesain sebelumnya. Cover bahan ajar di *print* dengan menggunakan kertas *Art Paper* berukuran A3, sedangkan isi materi diprint menggunakan kertas

HVS berwarna putih berukuran A4.

Selanjutnya, agar bahan ajar yang sudah dicetak dapat menjadi sebuah buku, peneliti menyiapkan beberapa alat, diantaranya: Hekter, Doubel Tip, Lem Vox, Penggaris, Pisau Cutter

3. Tahap Pengembangan (Development), peneliti melakukan konsultasi kepada pembimbing tentang bahan ajar sebelum dilakukan validasi oleh beberapa validator ahli. Bahan ajar yang telah dikembangkan divalidasikan oleh dosen Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, guru dan juga siswa dari sekolah SD Negeri 105321 Tumpatan Nibung. Setiap dosen akan memberikan komentar dan saran mengenai bahan ajar berbasis kearifan lokal provinsi sumatera utara. Pada lembar validasi telah disediakan beberapa butir pernyataan dengan kolom

penilaian dari 1-5. Kemudian diletakkan kolom keterangan untuk memberikan komentar/saran apakah bahan ajar berbasis kearifan lokal provinsi sumatera utara pada materi keragaman budaya layak digunakan tanpa ada revisi, layak digunakan dengan revisi, atau tidak layak digunakan. Ahli akan memilih sebagai kesimpulan akhir pada lembar validasi. Pada tahapan ini dilakukan validasi kelayakan produk, Setelah melakukan pengembangan peneliti melakukan validasi kebeberapa validator, berikut hasil yang diberikan oleh validator:

Validat or	Persenta se	Kriteria
Bahan Ajar I	88%	Sangat Layak/San gat Valid

Bahan Ajar II	91%	Sangat Layak/Sangat Valid
---------------	-----	---------------------------

Kepraktisan guru	92%	Sangat Praktis /Sangat Layak
Respon siswa	91%	Sangat Baik

4. Tahap Implementasi

Pada tahap implementasi produk yang telah dikembangkan atau yang sudah dibuat oleh peneliti akan diterapkan langsung pada SD Negeri 105321 Tumpatan Nibung di kelas IV. Dalam tahapan ini peneliti menggunakan 2 penilaian terhadap bahan ajar yaitu kepraktisan guru dan respon siswa. Setelah melakukan penilaian peneliti menghitung nilai yang telah diberikan dari kepraktisan dan respon siswa terhadap bahan ajar. Berikut skor yang didapat dari kepraktisan dan respon siswa:

Validator	Persentase	Kriteria
-----------	------------	----------

5. Tahap evaluasi

Pada tahap akhir ini yaitu tahap evaluasi dalam model pengembangan ADDIE bertujuan untuk melihat kelayakan dari setiap penilaian produk yang telah diberikan pada saat proses validasi produk. Adapun data hasil penilaian bahan ajar berbasis kearifan lokal provinsi sumatera utara pada materi keragaman budaya di kelas IV SD yaitu:

No	Validasi	Skor yang diperoleh	Skor yang diharapkan	Persentase
1	Ahli Baha n Ajar I	128	145	88%
2	Ahli Baha n Ajar II	133	145	91%
3	Kepr aktisa n Guru	92	100	92%
4	Resp on Sisw a	90,7	100	91%

Jumlah	362%
Skor rata-rata	90,5 %

Pada tahap pengembangan awal peneliti melakukan analisis, berdasarkan hasil temuan analisis yang sudah dilakukan bahwa bahan ajar yang digunakan disekolah dari kemendikbud yang cakupan materinya didalam buku tersebut masih bersifat umum, sedangkan pada saat ini pembelajaran siswa dikaitkan dengan kearifan lokal disekitarnya, maka dari itu peneliti melihat bahwa siswa kesulitan jika harus menghubungkannya dengan kearifan lokal yang ada disekitarnya, untuk itu jadinya siswa menjadi minim informasi terkait kearifan lokal yang ada disekitarnya.

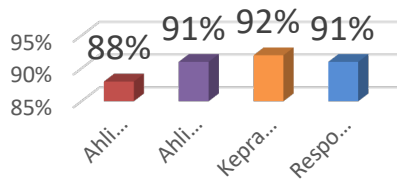
Tahap kedua pengembangan menggunakan prosedur ADDIE, yaitu tahap desain (*Design*). Pada tahap ini peneliti mulai menyusun materi yang akan menjadi isi dari bahan ajar yang dibuat. Materi didapat dari berbagai sumber, seperti buku pelajaran kelas IV, tepatnya yaitu buku IPAS dan juga dari beberapa situs internet lokal maupun nasional. Selanjutnya setelah materi disusun, peneliti merancang desain dari bahan ajar yang dikembangkan, baik meliputi cover dan juga gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang telah disusun. Setelah materi dan gambar dibuat, selanjutnya peneliti mencetak bahan ajar menggunakan 2 jenis kertas yang berbeda, yaitu kertas *Art Paper* digunakan pada bagian cover (sampul) dan kertas HVS putih berukuran A4 untuk digunakan pada bagian isi.

Setelah tahap perancangan selesai, Setelah tahap perancangan selesai, selanjutnya bahan ajar berbasis kearifan lokal provinsi sumatera utara pada materi keragaman budaya yang dikembangkan dinilai oleh 2 validator ahli, 1 kepraktisan guru, dan respon siswa. Penilaian pertama dari Validator ahli bahan ajar I, didapatkan persentase sebesar 88% Menyesuaikan dari kelayakan angket penilaian, persentase tersebut mengatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan “Sangat Layak/Sangat Valid” digunakan pada proses pembelajaran. Penilaian kedua dilakukan oleh validator ahli bahan ajar II. Dari penilaian validator ahli bahan ajar II didapatkan persentase sebesar 91%. Menyesuaikan dari kevalidan angket penilaian,

jumlah persentase tersebut mengatakan bahwa materi dari bahan ajar yang dikembangkan “Sangat Layak/Sangat Valid” digunakan pada proses pembelajaran. Angket validasi dinyatakan oleh validator ahli materi bahwa tidak ada revisi. Penilaian ketiga dilakukan oleh guru kelas untuk menilai kepraktisan dari bahan ajar yang telah dikembangkan, setelah melakukan penilaian menggunakan angket yang diberikan oleh peneliti maka peneliti mendapatkan persentase sebesar 92% Menyesuaikan dari kepraktisan angket penilaian, persentase tersebut mengatakan bahwa bahan ajar yang telah dikembangkan “Sangat Praktis/Sangat Layak” digunakan pada proses pembelajaran. Penilaian kelima dilakukan oleh siswa untuk mengetahui setuju

atau tidak jika buku pembelajaran yang digunakan dikembangkan lagi, untuk mendapatkan penilaian dari siswa peneliti melakukannya setelah menerapkan bahan ajar, pada saat peneliti selesai menerapkan bahan ajar maka siswa diberikan angket untuk menilai. Penilaian yang didapatkan dari respon siswa sebesar 91% dari jumlah keseluruhan angket yang diberikan pada siswa. Menyesuaikan dari kelayakan angket penilaian, persentase tersebut mengatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan “Sangat Baik” digunakan pada proses pembelajaran. Berikut dapat dilihat hasil penelinaian keseluruhan dari tabel persentase:

Tabel Persentase Bahan Ajar



D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan ini menghasilkan suatu produk berupa bahan ajar berbasis kearifan lokal provinsi Sumatera Utara. Dalam pengembangan ini menggunakan model ADDIE dengan lima tahapan yaitu Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Pada saat selesai dalam tahap design peneliti melakukan penilaian produk yang dilakukan oleh validator bahan ajar, materi, dan bahasa, setelah melakukan perhitungan dari

beberapa validator maka skor yang didapat dari validasi ahli bahan ajar I mendapatkan skor 88% dari 20 pernyataan menyesuaikan kriteria kelayakan dikatakan sebagai "Sangat layak/Sangat Valid", validasi oleh ahli bahan ajar II mendapatkan skor 91% dari 29 pernyataan yang diberikan menyesuaikan kriteria kelayakan maka dikategorikan "Sangat Layak/Sangat Valid", peneliti melakukan penelitian lalu pada saat melakukan penelitian, peneliti memberikan angket kepraktisan bahan ajar, guru kelas melakukan penilaian bahan ajar pada saat peneliti menerapkan bahan ajar di dalam kelas uji kepraktisan yang dilakukan oleh guru kelas mendapatkan skor 92% dari 20 pernyataan yang telah dilampirkan. Menyesuaikan dari kriteria kepraktisan maka dengan skor 92% dikategorikan "Sangat

Praktis/Sangat Layak” digunakan dalam proses pembelajaran dan yang terakhir dari respon siswa, respon siswa dilakukan pada saat peneliti juga mengimplementasikan bahan ajar yang telah dikembangkan, namun untuk respon siswa dilakukan pada saat peneliti selesai menerapkan dan peneliti mengarahkan peserta didik untuk memberikan penilaian pada angket yang telah dibagikan kepada 30 siswa, setelah mendapatkan penilaian dari siswa maka peneliti menjumlahkan keseluruhan nilai yang diberikan dan mendapatkan skor 91% dari 20 pernyataan yang telah dilampirkan. Menyesuaikan dari kriteria penilaian respon siswa maka dengan skor 91% dikategorikan “Sangat Setuju/Sangat Layak” bahan ajar digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Darlis, A., Sinaga, A. I., Perkasyah, M. F., Sersanawawi, L., & Rahmah, I. (2022). Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar. *Journal Analytica Islamica*, 11(2), 393. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i2.14101>
- Ritonga, A. P., Andini, N. P., & Iklimah, L. (2022). Pengembangan Bahan Ajaran Media. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 343–348. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2612>
- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian daam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa. *Salaka*, 2(1), 62–65.
- CHAIRUL, A. (2019). Kearifan Lokal Dalam Tradisi Mancoliak Anak Pada Masyarakat Adat Silungkang. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 5(2), 172–188. <https://doi.org/10.36424/jpsb.v5i2.86>
- Nasution, S. I. (2022). *Pendidikan Multikultural & Kearifan Lokal(Keluar dari Konflik: Pengalaman dari Lampung Selatan)*.
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16–31. <https://doi.org/10.14710/gk.2018.3580>